

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Aristoteles dalam Hassan Shadily (1984:56) manusia adalah *Zoon Politikon*, yaitu makhluk sosial yang suka hidup berkelompok atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama. seperti yang diungkapkan oleh Hassan Shadily (113-134) umumnya penyebab manusia lebih suka bermasyarakat karena :

1. Hasrat yang berdasar naluri (kehendak biologis yang di luar penguasaan akal) untuk mencari teman hidup, pertama untuk memenuhi kebutuhan seksual yang sifatnya biologis sebagaimana terdapat pada semua makhluk hidup. Dari sifat manusia yang biologis itu kemudian mendorong untuk memenuhi kebutuhan seksnya. Kebutuhan ini sebagai manusia yang beradab dan beragama biasanya dipenuhi dengan syarat-syarat perkawinan secara sah. Dari keluarga-keluarga yang terbentuk itu kemudian berhubungan antara satu sama lain yang kemudian menjadi kelompok-kelompok sosial yang disebut masyarakat.
2. Kelemahan manusia selalu mendesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga dapat berlindung bersama-sama dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan

usaha bersama. Keadaan demikian ini akhirnya mendorong setiap manusia untuk tidak terlepas dari hidup bermasyarakat.

3. Manusia adalah makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau setidaknya mencari teman untuk hidup bersama.
4. Manusia hidup bersama bukan karena persamaan, melainkan oleh karena adanya perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Kenyataan hidup baru terasa dengan adanya perbedaan antara manusia dalam kehidupan bergolongan.

Menurut Soerjono Soekanto, ada tiga alasan yang mendasari manusia hidup bermasyarakat, yaitu:

1. Naluri manusia (kehendak biologis yang di luar penguasaan akal manusia).
2. Manusia itu hidup dalam ketidakpastian. Dengan hidup bersama atau bermasyarakat semuanya serba mungkin terjadi atau dilakukan.
3. Manusia mempunyai hasrat untuk hidup secara layak atau pantas. Kelayakan atau kepantasan itu hanya dapat dicapai apabila manusia hidup dalam masyarakat.

Fungsi masyarakat bagi kehidupan manusia dimanapun dia berada antara lain ialah:

1. Untuk melindungi masyarakat atau untuk menghindari segala penderitaan, perpecahan, perselisihan dan segala bentuk kejahatan yang ditimbulkan oleh

individu maupun kelompok yang ada dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat itu sendiri.

2. Untuk menyusun kelangsungan hidup yang lebih tertib dan damai.
3. Untuk meningkatkan pertahanannya sehingga segala kepentingan, keselamatan serta kebutuhan hidupnya akan lebih terjamin.
4. Untuk memperlancar sistem komunikasi termasuk pemahamannya terhadap berbagai bentuk adat istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat.
5. Untuk lebih meningkatkan stabilitas pribadi dan identitas diri kearah yang lebih positif.

Dalam bermasyarakat tiap-tiap individu melakukan interaksi sosial, interaksi sosial antar satu individu dengan individu lainnya. Untuk mengadakan interaksi sosial, dimana suatu pihak memberikan instruksi-instruksi tersebut, dan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu :

1. Adanya kontak sosial (*social-contact*)

Kingsley Davids (1960: 149) mengatakan, kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi bila di artikan secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

2. Adanya komunikasi.

Adanya komunikasi seperti yang diungkapkan Abu Ahmadi (1991:76) didalam kelompok-kelompok tersebutlah manusia atau individu dapat mendapatkan memuaskan kebutuhannya yang fundamental atau dari kelompok-kelompok tersebut manusia yang menjadi anggotanya mendapatkan pengalaman yang baru misalkan : merokok, mencuri, minum-minuman keras, mengisap ganja, berkelahi, menentang orang dewasa dan lain-lian (Ahmadi 1991-196).

Interaksi sosial antara remaja adalah kontak sosial antara remaja itu sendiri dengan suatu kelompoknya. Di mana masa remaja merupakan peralihan masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi perkembangan yang telah dialami sebagai persiapan menuju masa dewasa, yaitu dari masa yang tergantung menjadi masa yang mandiri. Pada remaja yang umumnya sering ditemui adalah remaja hidup dalam kelompok-kelompok sebaya, yang ditinjau dari sifat organisasinya kelompok-kelompok remaja bersifat informal.

Remaja merupakan individu yang masih labil individu yang masih mencari jati diri atau karakter mereka, masa-masa dimana mereka membuka diri dengan hal-hal yang baru, mencari tahu apa yang menarik bagi diri mereka, dimana mereka mendapatkan pengalaman dari apa yang mereka cari, dan dari pengalaman itu yang menjadi salah satu pembentuk karakter remaja itu sendiri.

Pembentukan karakter sangat penting pada masa-masa remaja, dimana pembentukan karakter ini akan menentukan perilaku atau pemikiran dari remaja itu sendiri, arah yang akan dituju yang akan menunjukkan remaja itu menjadi karakter atau perilaku yang seperti apa. Dalam pembentukan karakter remaja dapat terjadi tidak hanya dari faktor sisi keluarga saja, namaun dapat juga dari faktor pertemanan, faktor pertemanan yang dilakukan remaja ke kelompok-kelompok teman sebayanya.

Berkaitan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan di Kelurahan Perumnas Way Halim, Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, di daerah tersebut terdapat kelompok-kelompok sebaya yang beranggotakan remaja-remaja berusia 14-16 tahun. Dari data di kelurahan yang saya dapatkan jumlah remaja yang berusia 14-16 tahun berjumlah 490 orang data tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah remaja yang berusia 14 sampai 16 tahun

No.	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	180	170	350
2	5-6 Tahun	85	100	185
3	1-13 Tahun	254	275	529
4	14-16 Tahun	255	235	490
5	17-24 Tahun	2.450	2.375	4.825
6	25-54 Tahun	2.460	2.472	4.932
7	55 Tahun Keatas	617	657	1.274
	Jumlah	6.301	6.284	12.585

Sumber: data primer 2013

Para remaja tersebut dengan segala minat dan aktivitasnya masing-masing, seperti misalkan dari sebagian para remaja tersebut ada yang berkumpul sore hari sebagai ajang sosialisasi atau ada sebagainya lagi yang menaruh minat pada aktivitas keagamaan misalnya dengan mengikuti organisasi keagamaan seperti RISMA, atau bagi mereka yang menaruh minat ke dalam kegiatan sosial.

Ada pula remaja yang melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif, seperti berkumpul pada sore hari untuk melakukan kegiatan kebut-kebutan atau biasa disebut balapan liar, berkumpul untuk minum-minuman keras dan berjudi terlepas dari segala pilihan remaja tersebut terdapat peranan kelompok dalam minat dan aktivitas yang dipilih oleh remaja tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya peranan kelompok sebaya dalam pembentukan keperibadian remaja, oleh karena itu penelitian ini diperlukan untuk melihat bagaimana peranan kelompok teman sebaya terhadap minat dan aktivitas remaja, dimana peranan ini dilihat dan didapat dari interaksi remaja dengan kelompok-kelompok sebaya, dimana dalam interaksi kelompok-kelompok tersebut kelompok-kelompok tersebut memiliki peranan dalam membentuk kepribadian remaja dalam hal aktivitas dan minat mereka, mengingat pada saat ini banyak sekali terdapat kelompok-kelompok sebaya yang mengarah ke perilaku remaja yang menyimpang.

Melihat latar belakang diatas maka penulis memandang perlu untuk mengangkat kedalam bentuk penelitian dengan judul : Peranan kelompok Teman sebaya terhadap minat dan aktivitas remaja (studi pada Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini maka perumusan masalah adalah bagaimana peranan kelompok teman sebaya terhadap minat dan aktivitas remaja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan kelompok teman sebaya terhadap minat dan aktivitas remaja di Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan ilmiah yang berkaitan dengan ruang lingkup sosiologis, khususnya sosiologi keluarga.

2. Secara praktis.

- a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi orang tua agar orang tua dapat mengetahui apa saja yang menjadi dampak dalam pergaulan kelompok-kelompok teman sebaya serta apa yang menyebabkan mereka lebih bisa membuka diri ke kelompoknya dibandingkan ke orang tua mereka.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran, pemahaman, sekaligus memberikan pembekalan kepada perkumpulan remaja.
- c) Hasil penelitian ini dapat juga memberikan informasi serta membuka wawasan kepada mahasiswa dalam mengambil penelitian yang sama atau berbeda dengan judul skripsi ini.